

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang diteliti dalam penelitian yaitu perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 – 2023. Dalam pemilihan objek penelitian ini menggunakan teknik *purposive judgement sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang digunakan, maka terdapat 29 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sampel akan diambil dalam jangka waktu tiga tahun (*three years*), sehingga didapatkan total sampel sebanyak 87 *firm's years*. Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian digambarkan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023	72
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021 - 2023	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2021 - 2023	(19)
4	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (IDR)	(3)
5	Perusahaan yang tidak memiliki beban bunga selama periode 2021 - 2023	(8)
6	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional atau tidak menjelaskan selama periode 2021 - 2023	(10)
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria		29
Total sampel (firm's years) *3		87

4.2 Analisis Data Deskriptif

Statistik data deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data berdasarkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya utang perusahaan yang di proksikan dengan *Cost of Debt* (COD), penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan kepemilikan institusional yang di proksikan dengan (INST). Adapun deskriptif statistic atas keempat variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Data Deskriptif

	COD (Y)	ETR (X1)	INST (X2)
n	87	87	87
Minimum	0,0039	0,0494	0,0006
Maximum	0,3261	0,8069	0,6726
Mean	0,065022	0,233772	0,177929
Median	0,055001	0,215553	0,135762
Std Deviation	0,0442468	0,0913683	0,1553942

Hasil uji statistik deskriptif berdasarkan tabel 4.2 dengan jumlah sampel 87 perusahaan dapat diperoleh kesimpulan untuk variabel, diantaranya sebagai berikut:

Pengolahan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel dependen biaya utang perusahaan (Y) yang diproksikan dengan (COD) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,065022. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat biaya utang perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 cukup rendah. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata COD

menunjukkan hasil mendekati 0, nilai COD yang semakin mendekati 0 mengartikan bahwa tingkat biaya utang perusahaan semakin rendah. Nilai COD paling rendah (*minimum*) adalah sebesar 0,0039 yang diperoleh oleh PT Wahana Inti Makmur Tbk. (NASI) pada periode 2021, maka hal ini mengindikasikan bahwa biaya utang perusahaan pada perusahaan Wahana Inti Makmur Tbk. cukup rendah. Nilai *maximum* biaya utang perusahaan (COD) adalah sebesar 0,3261 yang diperoleh PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) periode 2023, yang menandakan bahwa tingkat biaya utang perusahaan tersebut cukup tinggi. Nilai *median* pada variabel biaya utang perusahaan ini sebesar 0,055001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat biaya utang perusahaan cukup rendah karena nilai median dibawah nilai rata-rata, namun ada beberapa nilai COD yang sangat tinggi dan menaikkan rata-rata (*mean*). Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,0442468. Dengan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), maka dapat diartikan bahwa variasi data variabel biaya utang perusahaan cukup rendah.

Pengolahan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independent pertama (X1) adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan (ETR). Pada uji statistik deskriptif ini menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 0,233772 yang dapat diartikan bahwa praktik penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 cukup rendah karena nilai ETR masih terhitung sampai batas standar tarif pajak dengan tarif minimal 0,22 (22%). Nilai *minimum* pada variabel penghindaran pajak sebesar 0,0494 yang diperoleh oleh PT Palma Serasiih Tbk pada periode 2021. Hal ini menandakan bahwa tingkat penghindaran pajak pada PT Palma Serasiih Tbk. cukup tinggi.

Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,8069 yang diperoleh oleh PT Sekar Bumi Tbk. pada periode 2023, yang mengindikasikan bahwa tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sangat rendah. Nilai *median* pada variabel penghindaran pajak menunjukkan angka sebesar 0,215553 yang berarti bahwa tingkat penghindaran pajak masih sedikit lebih tinggi karena nilai *median* masih dibawah nilai rata-rata. Standar deviasi pada variabel penghindaran pajak sebesar 0,0913683. Maka hal ini diartikan bahwa tingkat variasi data pada variabel penghindaran pajak masih rendah, karena nilai standar deviasi masih jauh dibawah nilai rata-rata (*mean*).

Selanjutnya terdapat variabel independen kedua (X2) yaitu kepemilikan institusional yang diproksikan dengan (INST). Yang menunjukkan nilai rata-rata 0,177929 sedangkan nilai *median* pada variabel kepemilikan institusional (INST) 0,135762, sehingga hal ini dapat diindikasikan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan cukup tinggi karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai *median*. Nilai *minimum* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0006 yang diperoleh oleh PT Formosa Ingridie Tbk. pada periode 2021. Hal ini mengungkapkan bahwa kepemilikan saham pada PT Formosa Ingridie Tbk. yang dimiliki institusi hanya sebesar 0,006%. Nilai *maximum* variabel kepemilikan institusional sebesar 0,6726 yang diperoleh oleh PT Sawit Sumbermas Tbk. pada tahun 2021, yang berarti bahwa kepemilikan saham institusional pada PT Sawit Sumbermas Tbk. sebesar 67% dan nilai tersebut terhitung sangat besar untuk proporsi kepemilikan saham institusional. Standar deviasi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,1553942

yang berarti bahwa terdapat variasi data yang rendah karena nilai standar deviasi variabel kepemilikan institusional diatas nilai rata-rata.

4.3 Pengujian Data

Pengujian ini mengacu pada uji model regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Selanjutnya dalam penelitian ini penulis melakukan transformasi data menggunakan transformasi kuadrat atau sqrt untuk menanggulangi data ekstrim. Transformasi akar kuadrat (sqrt), merupakan alat penting dan populer dalam analisis data untuk mengatasi berbagai masalah praktis, khususnya dalam konteks regresi linier (Pek & Wong, 2017), kemudian penulis melakukan metode *Winsorizing* untuk menghindari penghapusan data (*outlier/trimming*) yang dapat mengurangi jumlah sampel. *Winsorizing* merupakan teknik yang digunakan untuk mengurangi pengaruh outlier dengan cara mengganti nilai – nilai ekstrem dengan nilai yang kurang ekstrem, sehingga semua data tetap dipertahankan dan meminimalkan dampak outlier (Pek & Wong, 2017).

4.3.1 Pengujian Data Model Regresi Linear Berganda

Uji data pada model regresi linear berganda ini dilakukan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$sqrt_y = \alpha + (-0,022sqrt_{x1}) + (-0,015sqrt_{x2}) + \epsilon$$

Pengujian persamaan regresi diatas dilakukan dengan mengoperasikan SPSS 26, dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model Regresi Linear Berganda

	Colinearity Statistics		Uji Spearman's rho	Uji Asumsi t		
	Tolerance	VIF	Sig.	B	t	Sig.
(constant)			-	0,257	4,435	0,000
ETR	0,996	1,004	0,949	-0,022	-0,186	0,853
INST	0,996	1,004	0,897	-0,015	-0,414	0,68
Durbin-Watson						1,739
Test Statistic Kolmogrov-Smirnov						0,079
Asymp Sig. One-Sample Kolmogrov-Smirnov						0,200
Uji Statistik F						0,98
Sig Simultan						0,907
Adjusted R Square (R2)						-0,021
Std. Error of the Estimate						0,06602

4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik

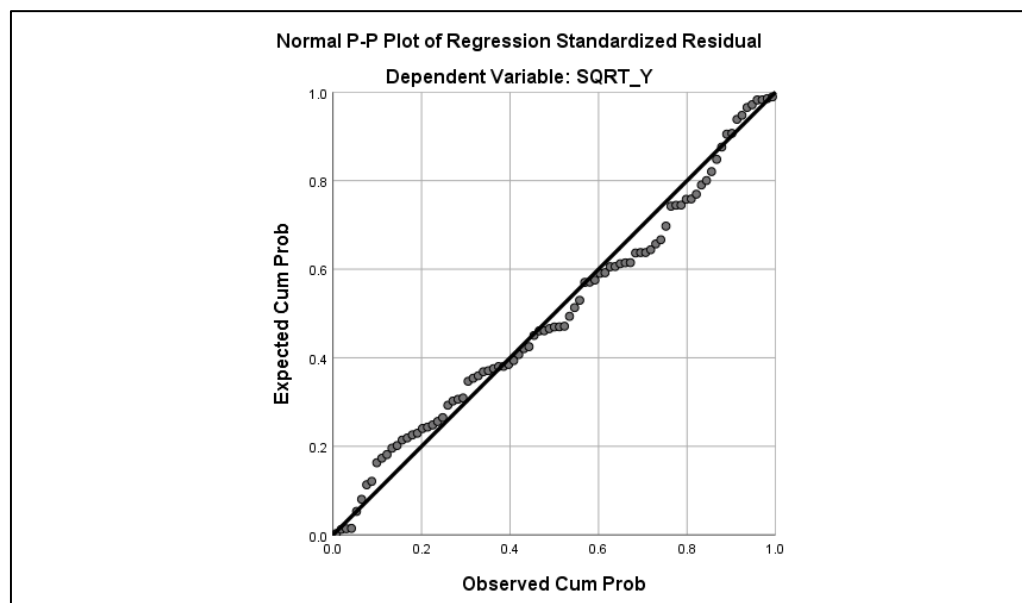
Uji asumsi klasik merupakan alur tes yang dilakukan untuk memastikan model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) memenuhi syarat – syarat dasar agar hasil estimasi parameter menjadi valid, tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2021). Uji ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena jika asumsi – asumsi tersebut dilanggar, hasil analisis regresi bisa menjadi tidak akurat dan menyesatkan.

1. Uji Normalitas

Dalam Penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dan grafik normal *probability plot* (*P-Plot*). Data residual dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila dalam hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) ini menunjukkan nilai diatas 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Pada uji ini dilakukan transformasi kuadrat (*Sqrt*) dan *winsorizing* pada sampel penelitian yang mana digunakan untuk mengatasi data ekstrim yang

ada pada sampel penelitian dan data dapat terdistribusi secara normal. Merujuk pada tabel 4.3 nilai tes statistik *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,079 dan *asympt. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji statistik ini konsisten dengan grafik normal *probability plot (P-plot)* yang digambarkan pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1 Hasil Grafik Normal *P-Plot*



Bedasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik normal probability plot ini terdistribusi secara normal karena pada grafik normal *P-Plot* terlihat jika titik-titik yang mewakili sampel pada penelitian ini menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam mendeteksi multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Merujuk pda hasil uji tabel 4.3, menunjukan bahwa seluruh nilai *tolerance* pada setiap variabel bebas memiliki nilai lebih besar dari 0.10 yaitu pada variabel penghindaran pajak (ETR) menunjukkan nilai sebesar 0,996 dan variabel kepemilikan institusional (INST) menunjukkan nilai sebesar 0,996.

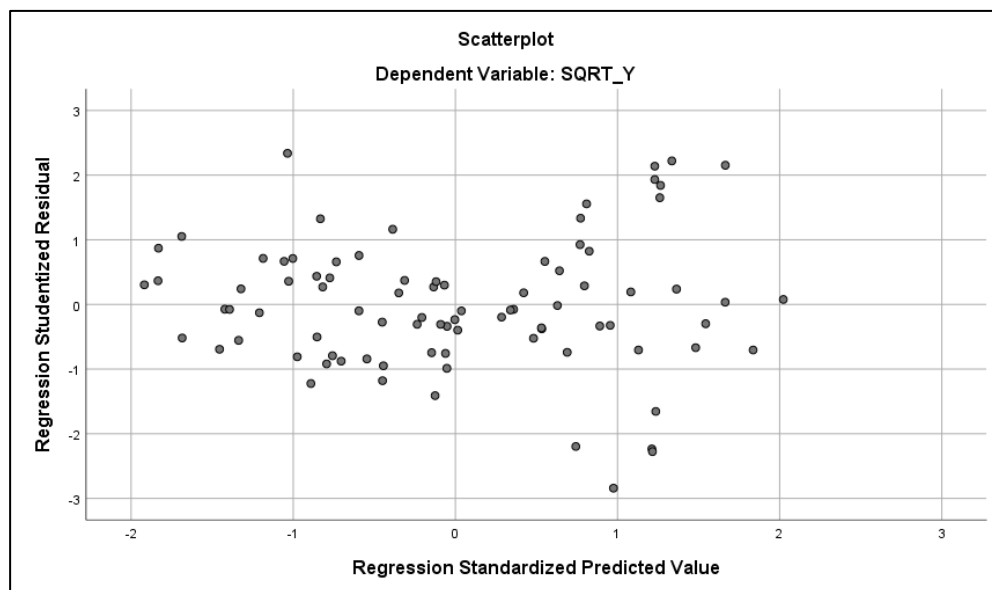
Konsisten dengan nilai *tolerance* pada setiap variabel yang lebih besar dari 0,10, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada penelitian ini juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10 untuk setiap variabelnya, yaitu variabel penghindaran pajak (ETR) menunjukkan nilai sebesar 1,004 dan, kepemilikan institusional (INST) menunjukkan nilai sebesar 1.004. Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *spearman's rho* dan grafik *scatterplot*. Pada uji *spearman's rho*, model regresi dapat dikatakan tidak ada heterokedastisitas apabila nilai signifikan lebih tinggi dari nilai 0,05. Merujuk pada tabel 4.3, nilai signifikan pada variabel penghindaran pajak (ETR) menunjukkan nilai sebesar 0,949 dan kepemilikan institusional (INST) menunjukkan nilai sebsar 0,987. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai signifikan pada setiap variabel lebih dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model regresi 1 tidak terindikasi heteroskedastisitas. Hasil uji statistic ini konsisten dengan grafik normal *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 4.2.

Gambar 4. 2 Hasil Grafik *Scatterplot*



Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang terdapat pada gambar 4.2, menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* ini tidak memiliki pola yang jelas serta terdapat penyebaran titik-titik diatas ataupun di bawah angka 0. Maka dengan hal ini menunjukkan bahwa terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, digunaka uji *Durbin-Watson* (DW) untuk menguji indikasi terjadinya autokorelasi. Merujuk pada tabel 4.3 nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1.739. Dengan terdapat dua variabel serta jumlah sampel sebanyak 87 maka diperoleh nilai $du = 1.6985$.

Oleh karena itu dengan hasil perhitungan ini, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4-du$ yang berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.1.2 Fit Data

1. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji statistik F pada model regresi yang termuat pada tabel 4.3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,98 dan nilai signifikansi sebesar 0,907 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (ETR), dan kepemilikan institusional (INST) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen biaya utang perusahaan (COD)

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil uji koefisien determinasi model regresi yang termuat pada tabel 4.3 menyajikan nilai *adjust R^2* sebesar -0,021 yang dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak (ETR) dan kepemilikan institusional (INST) tidak mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen secara efektif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen cukup lemah.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji signifikan parameter (uji statistik t) untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independent yang meliputi variabel penghindaran pajak (ETR), dan kepemilikan institusional (INST) terhadap biaya utang perusahaan (COD).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Signifikan Parameter (Uji Statistik t)

Uji Signifikan Parameter		
Model Regresi Linear Berganda		
	β	Sig.
Sqrt_X1	-0.022	0.853
Sqrt_X2	-0.015	0.68

Merujuk hasil ringkasan hasil uji signifikan parameter (uji statistik t) model regresi yang termuat pada tabel 4.4 ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis yang berasal dari perhitungan tabel 4.3 ini pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	β	Sig	Hasil Uji
Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang perusahaan	-0.022	0.853	Ditolak
Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap biaya utang perusahaan	-0.015	0.68	Ditolak

Merujuk pada hasil uji statistic t pada tabel 4.3, menunjukkan hasil uji statistic variabel independen penghindaran pajak (ETR) yang menghasilkan nilai koefisiensi sebesar -0,022 dan nilai signifikansi sebesar $0,853 > 0,05$. Dengan hal ini dapat dijelaskan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang perusahaan. **Maka hipotesis 1 ditolak.** Pada tabel 4.3 juga menunjukkan hasil uji statistika variabel kepemilikan institusioneal yang menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,015 dan nilai signifikansi sebesar $0,68 > 0,05$. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang perusahaan. **Maka hipotesis 2 ditolak.**

4.5 Interpretasi Hasil

Pada pengujian penelitian ini menggunakan 2 variabel independen, dan 1 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dan kepemilikan institusional dengan biaya utang perusahaan sebagai variabel dependen. Berlandaskan pada hipotesis yang telah dirumuskan, maka penjelasan mengenai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Utang Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak tidak berdampak pada nilai biaya utang pada perusahaan. Dalam teori (Agency Theory), praktik penghindaran pajak menunjukkan konflik yang mana *opportunistic behavior* manajer (*agent*) dapat menimbulkan asimetri informasi dan menurunkan kepercayaan kreditur sebagai (*principal*), yang mana diperkirakan dapat meningkatkan premi risiko (bunga) utang perusahaan (Jensen et al., 1976; Chen et al., 2010)

Hasil pengujian menunjukkan koefisien negatif kecil (-0.022) yang tidak signifikan ($p=0.853$). Artinya, meski secara rata-rata perusahaan F&B cenderung membayar pajak efektif lebih tinggi (mean ETR = 0.2337), yang mana tidak berdampak nyata terhadap *cost of debt*, hal ini dapat disebabkan karena karakteristik perusahaan subsektor FnB memiliki permintaan yang *relative*

inelastic, sehingga risiko operasional dan likuiditas tetap rendah meski perusahaan mengoptimalkan tax planning, ditambah regulasi pajak yang membuat ETR antar perusahaan kurang mencolok sebagai sinyal risiko ke kreditur. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Lie & Ruslim (2020) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara penghindaran pajak dengan biaya utang perusahaan. Dikarenakan penghindaran pajak sering kali tidak dipandang sebagai risiko besar oleh investor atau kreditur, selama tidak melanggar hukum. Ini bisa jadi karena praktik penghindaran pajak dianggap sebagai strategi efisiensi yang sah dan umum dilakukan. Minh Ha et al (2022) juga memiliki hasil temuan tidak ada pengaruh signifikan antara penghindaran pajak dengan biaya utang perusahaan dikarenakan lembaga keuangan yang ada dalam penelitiannya lebih menekankan pada kinerja bisnis dan efisiensi manajemen dalam pengambilan keputusan pinjaman, bukan pada strategi pajak perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penemuan Suparman et al (2022) dan Lee (2022) yang justru menemukan hubungan positif signifikan antara penghindaran pajak terhadap biaya utang perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan institusional tidak berdampak pada tinggi atau rendahnya biaya utang pada perusahaan. Dalam kerangka *agency theory*, kepemilikan institusional diharapkan menekan konflik keagenan dengan meningkatkan monitoring manajerial, sehingga dapat menurunkan persepsi risiko kreditur dan tingkat bunga utang (Shleifer & Vishny, 1997; Thanatawee, 2023).

Namun temuan pada model regresi memberikan koefisien -0.015 yang tidak signifikan ($p = 0.680$), menunjukkan bahwa variasi kepemilikan institusi (mean = $0.177929 / 17,8\%$) belum cukup mendorong penurunan biaya utang perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh porsi kepemilikan institusional adalah sebagai pengawas atas kinerja manajemen sehingga kepemilikan institusional tidak serta merta dapat mengambil kebijakan atas operasional dan keputusan manajemen. Selain kepemilikan institusi kurang berperan aktif dalam tata kelola harian, ditambah standar pelaporan keuangan dan transparansi di BEI yang cukup ketat mereduksi gap informasi sehingga tambahan monitoring institusional memberi dampak minimal pada persepsi risiko kreditur. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Utami (2021) yang menjelaskan kepemilikan institusional tidak selalu efektif dalam pengawasan dan dalam praktiknya tidak semua institusi aktif melakukan monitoring, terutama jika proporsinya kecil atau pasif. Minh Ha et al (2022) juga menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi biaya utang perusahaan dikarenakan lembaga keuangan lebih menekankan efisiensi manajemen dan hasil bisnis dalam menilai kelayakan pinjaman. Oleh karena itu, struktur kepemilikan seperti *institutional ownership* tidak dianggap sebagai indikator utama dalam menentukan biaya utang, Abdussaid et al (2022) juga menemukan tidak ada efek signifikan atau hubungan yang lemah. Namun hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Thanatawee (2023) yang menemukan hubungan signifikan negatif.